

Taman Doa Di Tondano

“Ekspresi Doa Dalam Arsitektur”

Alan Imanuel Pratasik¹

Roosje J. Poluan²

Michael M. Rengkung³

ABSTRAK

Taman Doa Di Tondano adalah sebuah objek wisata rohani yang menyediakan fasilitas kegiatan ibadah alam terbuka dan fasilitas Retreat indoor serta hiburan rekreasi alam Danau Tondano.

Sebagai Ibukota dari daerah pekabaran injil Minahasa, Tondano adalah kota dengan penduduk Kristen yang besar. Banyak kegiatan-kegiatan Kristen yang dilaksanakan di Tondano, seiring berkembangnya aktifitas yang ada sehari-hari, banyak anggota jemaat yang melaksanakan kegiatan ibadah tamasya atau kegiatan ibadah padang di hari-hari libur sebagai wujud untuk menikmati keindahan alam ciptaan Tuhan. Kegiatan ini sering dilaksanakan diluar kota atau tempat yang jauh dari suasana yang sibuk. Tondano sebagai ibukota kabupaten Minahasa sebenarnya merupakan daerah yang memiliki kriteria yang cocok sebagai tempat pelaksanaan ibadah padang karena memiliki keindahan alam Danau Tondano yang luar biasa, selain itu tingkat kepadatan kendaraan juga masih sangat kurang dan belum adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan ibadah padang dan retreat dengan pemanfaatan alam Danau Tondano. Dari profil inilah kota Tondano layak untuk dipilih sebagai lokasi hadirnya objek rancangan “Taman Doa”.

Dengan Menggunakan Suatu pendekatan tematik yaitu “Ekspresi Doa Dalam Arsitektur” Objek rancangan dapat mengaplikasikan tempat berdoa dan beribadah yang bersifat privasi, aman, dan nyaman dengan acuan dalam ayat Alkitab Matius 6:6-7 “(6) Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (7) Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan”. Maksud kamar dalam ayat ini diaplikasikan pada objek Taman Doa yang Terpisah dari aktifitas diluar site dengan cara pengorganisasian tapak dengan acuan teori Landscape Architecture.

Kata Kunci : Rekreasi, Ibadah Padang, Danau Tondano, Ekspresi Doa.

1. PENDAHULUAN

Kristen adalah salah satu kepercayaan atau agama yang ada di dunia. Pengertian agama Kristen yang sesungguhnya diambil dari kata kristen itu sendiri yang berarti Kristus atau Kristus kecil, jadi pengertian agama kristen secara umum adalah agama kristus, namun ini hanyalah sebutan saja, secara garis besar, pengertian agama kristen adalah sekelompok orang yang percaya kepada kristus dan beribadah dengan mementingkan aspek-aspek rohani yang telah diajarkan oleh Yesus kristus.

(<http://edukasikristen.blogspot.com/2012/03/pengertian-agama-kristen.html>)

Minahasa adalah salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Tondano. Kabupaten Minahasa memiliki luas wilayah 4.626 km²

(http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Minahasa)

Dalam sejarah perkembangannya, Minahasa merupakan salah satu lokasi awal pekabaran injil di Indonesia khususnya Sulawesi Utara. Pada Tahun 1800-an masyarakat Minahasa sudah mulai mengadopsi nama-nama orang dari Kitab injil yaitu, LUKAS, SIMON, NICODEMUS, STEFANUS dll. Nama ini diadopsi sebagai pengaruh atas suatu misi Gereja Katolik pada tahun 1568 di Minahasa oleh Pater Diego Magelhais. Pada tahun 1817 seorang pekabar Injil bernama Josef Kam (disebut Rasul Maluku) datang melihat keadaan Jemaat Kristen di Minahasa. Jumlah anggota tinggal ± 3000 orang Karena tidak ada pelayanan. Kemudian Pendeta Josef Kam (satu-satunya pendeta Gereja Protestan di Indonesia Timur dan memiliki jiwa zendeling) menyurat dan meminta kepada Badan Pekabaran Injil di Belanda yakni NZG (*Nederlandsch Zendeling Genootschap*) agar mengirimkan utusan-utusan penganjil di Minahasa.

Kemudian Pada Tahun 1827, Ds.G.J.Hellendoom bertugas sebagai pendeta di Manado. setelah mengadakan perjalanan ke pedalaman, ia mendesak Pengurus NZG agar mengirim utusan-utusan Injil ke Minahasa, sehingga ia dijuluki Gronlegger van Zendeling in de Minahasa (Peletak dasar kegiatan pekabaran Injili di Minahasa). Atas petunjuk Ds.G.J.Hellendoom, Pdt.Johann Friedrich

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Uns rat

² Staff Dosen Pengajar Arsitektur Uns rat

³ Staff Dosen Pengajar Arsitektur Uns rat

Riedel dan Johann Gottlieb Schwarz tiba di Manado dari Ambon pada tanggal 12 Juni 1831, mereka merupakan zendeling yang pertama masuk di Minahasa dan ditempatkan di Tondano (Riedel) dan Langowan (Schwarz).⁴

Dengan demikian berdasarkan sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa Tondano sebagai ibukota Minahasa adalah satu dari dua wilayah yang menjadi tempat awal pekabaran injil di Sula wesi Utara.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah Tondano sebagai ibukota Minahasa dan sebagai tanah pekabaran injil mula-mula, belum memiliki fasilitas wisata religi Kristen yang dapat menunjang pariwisata daerah dengan nilai religi. oleh karena itu kehadiran sebuah lokasi wisata religi Kristen akan menjadi daya tarik tersendiri dan dapat mengangkat atau meningkatkan nilai sejarah Injil di Minahasa khususnya di Tondano.

Dengan demikian perancangan sebuah **Taman Doa di Tondano** akan menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang ada dengan menghadirkan sebuah lokasi wisata religi dengan konsep penyatuan sebuah nilai keimanan dengan keindahan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan mewadahi kegiatan ibadah padang, wisata religi, Wisata alam, dan kegiatan ibadah Kristen lainnya. Dengan konsep **Ekspresi Doa Dalam Arsitektur** sebagai tema perancangan untuk menghadirkan sebuah perancangan arsitektur dengan mengangkat sikap doa yang diterapkan pada rancangan penataan ruang luar pada objek rancangan.

2. METODE PERANCANGAN

Berawal dari pertanyaan “bagaimana menghadirkan Taman Doa Di Tondano dengan konsep Ekspresi Doa Dalam Arsitektur”. Maka langkah selanjutnya adalah membuat siklus perancangan, siklus tersebut dibagi menjadi 3 bagian. Bagian/siklus pertama tentang objek dan tema, bagian/siklus kedua tentang fungsi objek, bagian/siklus ketiga tentang lokasi objek.

Bagian/siklus pertama yaitu bagaimana Taman Doa yang akan dihadirkan, Metode yang digunakan adalah pengaplikasian konsep doa dan tempat berdoa sesuai dalam ajaran Kristen. Konsep doa diaplikasikan dalam pembentukan massa rancangan dengan cara Mengkolaborasi bentuk Segitiga (Tritunggal), Persegi (Jemaat) dan Lingkaran (Komunitas) menjadi suatu kesatuan bangunan. Sedangkan konsep tempat berdoa diaplikasikan pada pengolahan landscape yaitu tempat yang memiliki nilai privasi lebih dan terhalang secara visual dari luar objek perancangan dengan cara pengorganisasian ruang landscape sehingga tidak terganggu dari aktifitas diluar objek rancangan.

Bagian/siklus kedua yaitu mengenai fungsi Taman Doa yang dihadirkan. Taman Doa Di Tondano dirancang untuk mewadahi kebutuhan akan kegiatan wisata rohani yang didalamnya mencakup kegiatan Ibadah padang, retreat, wisata alam, dan kegiatan pertunjukan kerohanian Kristen.

Bagian/siklus ketiga yaitu mengenai letak lokasi Taman Doa. Lokasi Taman Doa yang memiliki nilai keindahan yang tinggi, kemudian akan mengalami transformasi dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai bentuk site yang efektif tanpa merusak lingkungan site yang ada.

3. KAJIAN PERANCANGAN

A. Definisi Objek

Secara Etimologis, pengertian *Taman Doa di Tondano* adalah :

Taman adalah Kebun yang ditanami dengan bunga dan sebagainya (tempat senang-senang), **rekreasi** kawasan khusus, biasanya tertutup sehingga untuk memasukinya perlu membayar, pengunjung dapat bersantai dan menghibur diri dng memanfaatkan beraneka ragam fasilitas hiburan, pertunjukan, permainan, restoran, atau toko cendera mata⁵

Doa adalah Permohonan (harapan, permintaan, pujian) kpd Tuhan.⁶

Di artinya Menunjukkan Tempat

Tondano Merupakan Ibukota Kabupaten Minahasa. Arti kata Tondano merupakan gabungan Tou, yang artinya Orang dan Rano dalam bahasa Tombulu' Zano artinya air, maksudnya penduduk yang bermukim disekitar air danau, Pada mulanya Tondano ditujukan pada kelompok masyarakat yang mendiami sekitar danau, kemudian digunakan untuk menyebutkan nama danau, yakni danau Tondano yang mungkin di jaman purba bernama Linouw, yang artinya kumpulan air. Kemudian dijadikan nama kota, yakni kota Tondano yang jaman tempo dulu mungkin bernama Minawanua. (J.Wenas, 2007).

⁴<http://pemulihanpemudaminasatenggara.blogspot.com/2013/05/sejarah-injil-masuk-minahasa.html>

⁵ <http://artikata.com/arti-353104-taman.html>

⁶ <http://artikata.com/arti-325474-DOA.html>

Dengan Demikian dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian “**TAMAN DOA di TONDANO**” adalah Tempat terbuka sebagai wadah untuk kegiatan Rekreasi Ibadah dan rekreasi wisata dengan konsep religi (Kristen) di Tondano.

B. Deskripsi Objek

Taman Doa ini adalah sebuah rancangan landscape dengan berbagai fasilitas untuk kegiatan rekreasi Rohani di tepi Danau Tondano. Taman Doa Di Tondano ini merupakan gabungan antara rancangan fasilitas rekreasi wisata dengan fasilitas ibadah (Kristen) dengan konsep rekreasi wisata alam Danau Tondano. Belum adanya sebuah tempat wisata religi Kristen di Tondano, merupakan salah satu faktor pendukung dalam perencanaan Taman Doa Di Tondano ini.

Sebagai Strategi perancangan

C. Lokasi



Site berada di Kelurahan Paleloan Kecamatan Tondano Selatan. Sesuai dengan RTRW Minahasa (tahun 2003-2013) dan master plan Kota Tondano (tahun 2004-2014) Daerah ini merupakan wilayah pembangunan pusat Rekreasi, Kebudayaan dan Pariwisata. lokasi berkontur, berada di tepi Danau Tondano.

Luas site 40.478 m² dengan total luas sempadan 4590 m².

Total Luas Site Efektif	: 40.478 m ² – 4.590 m ² = 35.888 m ²
BCR/KDB (25%)	: 25% (Bangunan) x 40.478 m ² = 10.119,5 m ²
FAR/KLB	: Disesuaikan Dengan Kebutuhan Perancangan

D. Kajian Tema

Etimologi Dan Pemahaman Tematik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (jilid ketiga, balai pustaka)

- **Ekspresi** : Pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb).⁷
- **Doa** : Permohonan (harapan, permintaan, pujian) kpd Tuhan.⁸
- **Dalam** : jauh masuk ke tengah⁹
- **Arsitektur** : 1 seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dsb; 2 metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian Tema “Ekspresi Doa Dalam Arsitektur” adalah Pengungkapan sebuah permohonan atau cara melakukan komunikasi dengan Tuhan yang di masukkan ke Ilmu perancangan atau menjadi sebuah metode perancangan.

Strategi perancangan

Strategi perancangan arsitektur direncanakan menggunakan metode aplikasi konsep Doa ke dalam objek rancangan. Mengangkat teori *Landscape Architecture* sebagai pengantar. Dalam konsep doa ada 3 hal penting yang menjadi dasar yaitu waktu, tempat/keadaan dan Prinsip-prinsip Doa.

> Waktu

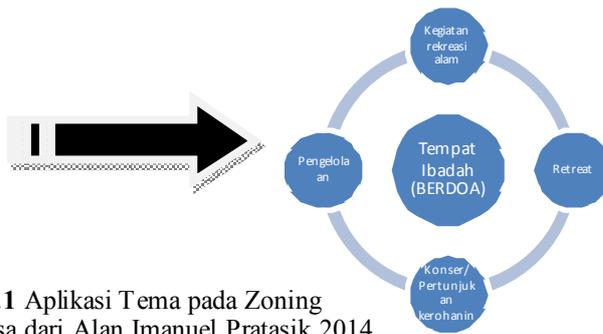
Dalam aplikasi program ‘waktu’ menyangkut pada pembagian wilayah pada site dengan pola Radial sehingga memberikan tahapan-tahapan sesuai dengan konsep doa, dari awal beribadah Berdoa dahulu pada bagian utama kemudian menikmati Keindahan Alam dan kegiatan lain disekitar site.

⁷ <http://kbbi.web.id/>

⁸ <http://artikata.com/arti-325474-DOA.html>

⁹ <http://kbbi.web.id/>

Waktu
Menyangkut saat doa direncanakan, dan akan dilaksanakan sesuai dengan keinginan.



Gambar 3.1 Aplikasi Tema pada Zoning
 Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

> Tempat

Pada bagian kedua mengaplikasikan konsep ‘Tempat’ dalam objek rancangan yang secara garis besar berada dalam perancangan interior dan eksterior.

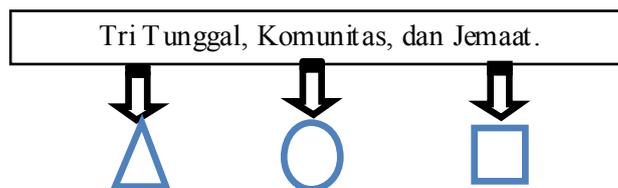
Tempat/Ruang dan Kondisi/Keadaan
Menyangkut lokasi, area, fasilitas dalam Taman Doa yang memberi suasana yang Kudus dan damai serta menyenangkan.



Gambar 3.2 Eksterior dan Interior
 Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

>Prinsip Doa

Konsep yang ketiga adalah prinsip Doa yang disimpulkan atau disatukan ke dalam 3 bagian yang saling berhubungan yaitu TriTunggal, Komunitas, dan Jemaat. yang diaplikasikan ke dalam Bentuk rancangan Bangunan Ibadah yaitu Gereja dan Gedung Retreat serta pada bagian masuk yaitu Gerbang masuk.



Skema 3.1 Lambang bentuk
 Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

Berdasarkan bentuk yang dilambangkan diatas maka aplikasi pada rancangan dapat dilaksanakan sebagai berikut :



Gambar 3.3 Gereja, Retreat House, dan Gerbang
 Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

A. Aplikasi Tematik

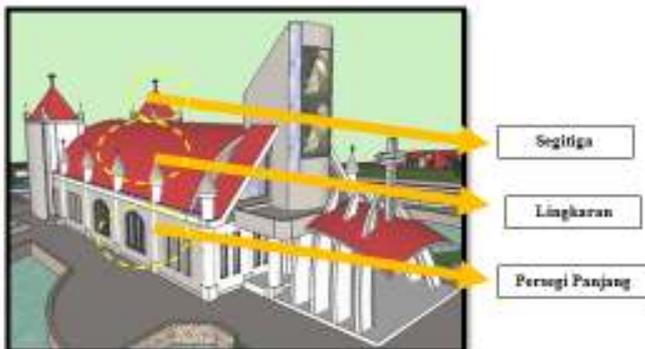
Taman Doa di Tondano Mengangkat Tema Ekspresi Doa Dalam Arsitektur. Dalam agama Kristen Doa merupakan sarana penghubung antara umat manusia dengan Bapa yang di surga. Konsep sebuah doa dalam kehidupan umat Kristen bukan hanya dalam segi meminta akan sesuatu kepada Tuhan, tapi lebih ke arah bagaimana berkomunikasi dengan Tuhan. Dengan demikian aplikasi tema kedalam rancangan Taman Doa adalah perancangan sebuah Tempat Berdoa dan beribadah yang bersifat privasi dalam artian tidak terganggu dengan aktivitas dari luar objek rancangan dengan cara pengorganisasian ruang luar yang juga mengacu pada perancangan teori Landscape Arsitektur. Selain itu aplikasi tema ini juga masuk ke dalam interior bangunan ibadah dengan cara memberi warna yang lembut pada objek ruang dalam serta pada arsitektur rancangan.



Gambar 4.1 Aplikasi Tema pada Ruang Luar
Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

Pada perancangan ruang luar, Tema Ekspresi Doa diaplikasikan pada bagian berwarna kuning, yaitu membuat barrier sebagai penghalang visual dari luar site, sehingga menghasilkan sebuah wadah beribadah yang tersembunyi dari aktivitas diluar objek rancangan dan memberi privasi yang lebih pada orang yang beribadah dalam objek Taman Doa.

Sedangkan pada bagian tanda panah berwarna putih merupakan arah visual ke dalam site yang secara langsung terhalang karena perbedaan tinggi pada site.



Gambar 4.2 Gubahan Bentuk Gereja
Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

Pada perancangan arsitektur Konsep bangunan pada objek rancangan sebagian besar berbentuk dasar persegi dengan bentuk atap lengkung. Hal ini didasari dari konsep prinsip doa yaitu TriTunggal, Komunitas, dan Jemaat. yang diaplikasikan ke dalam Bentuk rancangan Bangunan Ibadah yaitu Gereja Sebagai masa utama.

B. Tapak dan Ruang Luar

Penataan tapak menggunakan pola Radial dengan gereja sebagai titik pusat dan kemudian setiap fasilitas berada di seputaran gereja. Penataan tapak menggunakan pola Radial memberi kemudahan bagi pengunjung untuk dapat menjangkau lokasi fasilitas yang dibutuhkan, dan mudah menjangkau lokasi massa utama dari posisi manapun dalam tapak. Selain itu pola ini memberi kesan dinamis dalam pergerakan sirkulasi dalam tapak.

Konsep sirkulasi :

- Sirkulasi pada Objek terdiri dari sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki
- “One Stop Servis” Merupakan konsep yang diterapkan dalam sirkulasi pelayanan pada objek , dimana pengunjung hanya boleh



Gambar 4.3 Pola Penataan Tapak
Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik

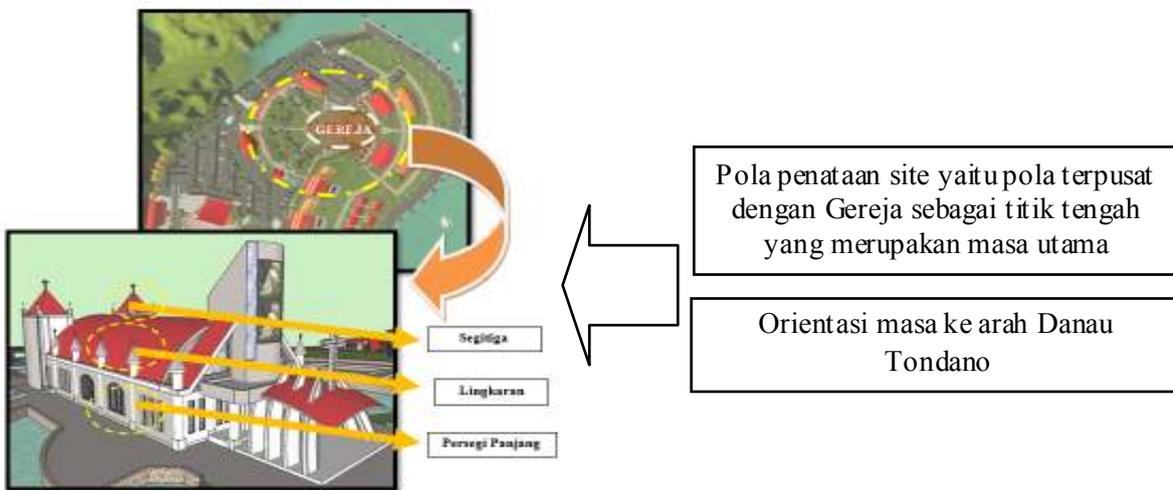
membawa kendaraannya sampai area parkir. Dibatasinya pergerakan pengunjung tersebut dengan tujuan untuk menghindari terganggunya kegiatan dan suasana dalam Taman Doa sebagai tempat beribadah dan rekreasi.



Gambar 4.4 Pedestrian way dan Jalur parkir
 Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

C. Perancangan Bangunan

Konsep bangunan pada objek rancangan sebagian besar berbentuk dasar persegi dengan bentuk atap lengkung untuk mengikuti pola penataan site. Selain itu konsep Utama pada objek rancangan di aplikasikan dari Tema Ekspresi Doa dalam Arsitektur.



Gambar 4.5 Perencanaan Bangunan
 Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014



Gambar 4.6 Layout

Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014



Gambar 4.7 Site Plan

Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014



Gambar 4.8 Perspektif

Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014



Gambar 4.9 Eksterior dan Interior

Sumber : Analisa dari Alan Imanuel Pratasik 2014

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Taman Doa di Tondano merupakan rancangan fasilitas untuk kegiatan rekreasi rohani. Taman Doa ini dihadirkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Tondano dan sekitarnya akan fasilitas Rekreasi Rohani (Ibadah padang) yang memadai serta sebagai sarana hiburan alam yang belum ada sebelumnya di Tondano. Upaya perancangan Kawasan Taman Doa ini dengan cara penerapan disiplin ilmu, guna mendapatkan satu kawasan yang lebih terarah, aman, tertata dengan baik serta nyaman. Objek wisata ini merupakan rancangan tematik yaitu ***Ekspresi Doa Dalam Arsitektur***. Tema ini digunakan sebagai Strategi perancangan dengan harapan mampu menjadi sebuah tempat ibadah wisata yang bersifat privasi dan mampu member kepuasan jiwa bagi pengunjung yang melaksanakan aktivitas ibadah di alam terbuka maupun tertutup yang berada diluar suasana perkotaan yang sibuk dan padat.

5.2 Saran

Dalam pengembangan perancangan objek ini tidaklah luput dari kekurangan, sesungguhnya masih banyak konsep – konsep pengembangan kawasan yang serupa yang dapat diterapkan, namun belum sempat dikaji, hal ini disebabkan karena kekurangan serta keterbatasan penulis serta tentunya batasan – batasan dalam perancangan objek ini. namun besar harapan penulis, kiranya dapat diterima sebagai penerapan ilmu dari penulis setelah melalui proses perkuliahan di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado tidak menutup kemungkinan hasil desain ini *Taman Doa di Tondano* dengan tema *Ekspresi Doa Dalam Arsitektur* ini dijadikan *real project* untuk menjawab tantangan kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Broadbent, Geoffrey. **Signs, Symbols, and Architecture**. John Wiley & Sons, New York, 1980.
- Ching, F.D.K. **Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata**. Erlangga, Jakarta, 2000.
- Edukasi Kristen. **Pengertian Kristen**. Diunduh dari :
<http://edukasikristen.blogspot.com/2012/03/pengertian-agama-kristen.html>. Diakses tanggal 15 November 2013.
- Neufert, Ernst. **Data Arsitek**. Erlangga, Jakarta, 1996.
- Pemerintah Kabupaten Minahasa. **Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa (2004-2014)**
- Poerbo, Hartono, **Utilitas Bangunan**. PT. Penerbit Djambatan, Jakarta, 1992.
- Rogi, Octavianus Hendrik Alexander, **Konsepsi Fungsi dalam Arsitektur**. Bahan Ajar, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 1996.
- Simonds, John Ormsbee. **Landscape Architecture The Shaping OF Man's Natural Enviroment**. McDraw-Hill Book Company,inc. New York. 1961.
- Schodek, Daniel. L. **Struktur**. PT. Refika Aditama, Bandung, 1998.
- White, E.T. **Analisis Tapak**. Terjemahan Aris K. Onggodiputro. Intermatra, Bandung. 1985.
- Wellem, F. D. **Kamus Sejarah Gereja**, Gunung Mulia, Jakarta. 2006. Hal 137-139.
- Wenas, Jessy. **Sejarah dan Kebudayaan Minahasa**, Insitut Seni dan Budaya Sulawesi Utara, 2007.